

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan dan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan atau *field reseach*, dengan mengambil lokasi penelitian di kota Banjarmasin Propinsi Kalimantan Selatan, mengenai transmisi pendidikan Islam kaum salafi di kota Banjarmasin dalam pendidikan informal (keluarga), pendidikan formal (lembaga pendidikan) dan non formal (majlis taklim).

Transmisi pendidikan Islam kaum salafi di kota Banjarmasin dalam pendidikan nonformal, informal (keluarga), dan pendidikan formal (lembaga pendidikan).

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah tokoh dan jemaah kaum salafi yang melakukan transmisi (aktifitas/kegiatan) pendidikan islam yang bertempat di kota Banjarmasin provinsi Kalimantan Selatan. Objek Penelitian

2. Objek Penelitia

Pendidikan nonformal, informal dan formal (lembaga pendidikan) yang meliputi akidah, ibadah dan akhlak yang berlangsung pada tokoh dan jemaah kaum salafi.

C. Data dan Sumber Data

Selama pengumpulan data, penulis akan menggunakan beberapa alat bantu seperti buku dan pena, komputer atau laptop, perekam suara digital. untuk mendokumentasikan pekerjaan lapangan. Tapi peneliti itu sendiri yang umumnya dianggap sebagai yang instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Metode dan teknik mekanis tidak hanya tampak seperti mengamati, menghitung, dan menulis; metode ini juga termasuk proses kognitif dan afektif seperti menyimpulkan intuisi, berempati, dan mengevaluasi. Kita juga harus mendokumentasikan apa yang dipikirkan, rasakan, dan lakukan selama penelitian. Umumnya, seorang peneliti mengembangkan topik spesifik atau memilih masalah yang spesifik untuk penyelidikan berdasarkan kebutuhan disipliner atau sosial, parameter pragmatis, dan alasan pribadi.

Data pokok yang penulis gunakan dalam penelitian ini data penulis dengan dan wakil , , staf, dan orang yang dekat dengan . Untuk lebih jelasnya kita liat paparan data melalui observasi dan wawancara (*Lampiran 2*) meliputi:

Pertama dalam demensi *Idealized Influence* menggali tentang:

1. Pelaksana/ mampu dalam mengambil keputusan;
2. Berprilaku yang menghasilkan rasa hormat;
3. Menanamkan rasa percaya diri kepada para dan staf;
4. Menjadi teladan;
5. Mendorong semangat ;
6. bangga dengan Pelaksana/.

Kedua dalam demensi *Inspirational Motivation* menggali tentang:

1. Pelaksana/ Memberikan motivasi dan inspirasi dan staf;

2. Menyampaikan tujuan pokok Pelaksana/ secara lugas.

Ketiga dalam dimensi *Intellectual Stimulation* menggali tentang:

1. Pelaksana/ Memberi ide-ide baru yang inovatif;
2. Diberi fasilitas untuk melakukan hal-hal baru dan tergugah untuk mencoba cara yang berbeda dari sebelumnya.

Keempat dalam dimensi *Individualized Consideration* menggali tentang:

1. Pelaksana/ Mendengarkan kesusahan/kendala yang dihadapi oleh dan staf;
2. Menolong dalam mengembangkan diri;
3. Pengakuan dan penghargaan terhadap dan staf;

1. Data

a. Identitas tokoh dan jemaah kaum salafi

b. Bagaimana pendidikan nonformal kaum salafi dalam mentransmisikan pendidikan islam meliputi:

- 1) Cara mentransmisikan pendidikan islam kaum salafi
- 2) Materi mentransmisikan pendidikan Islam meliputi:
 - a) Akidah, seperti: iman kepada Allah,
 - b) Ibadah, seperti: ibadah sholat
 - c) Akhlak, seperti: akhlak suami terhadap istri, akhlak kepada orang lain, akhlak terpuji lainnya.
- 3) Media transmisi pendidikan Islam
- 4) Hasil dari transmisi pendidikan Islam

c. Bagaimana Pendidikan Informal (Keluarga) kaum salafi dalam mentransmisikan pendidikan islam meliputi:

- 1) Cara mentransmisikan pendidikan Islam kaum salafi
- 2) Materi mentransmisikan pendidikan Islam meliputi:
 - a) Akidah,
 - b) Ibadah, seperti: ibadah sholat dan membaca alqur`an.
 - c) Akhlak, seperti: mengucapkan salam, mencium tangan, cara berpakaian.
- 3) Media transmisi pendidikan Islam
- 4) Hasil dari transmisi pendidikan Islam

d. Bagaimana Pendidikan formal (Sekolah) kaum salafi dalam mentransmisikan pendidikan islam meliputi:

- 1) Cara mentransmisikan pendidikan Islam kaum salafi
- 2) Materi mentransmisikan pendidikan Islam meliputi:
 - a) Akidah,
 - b) Ibadah, seperti: cara bersuci, ibadah sholat dan membaca Al-Qur'an.
 - c) Akhlak, seperti: mengucapkan salam, berbakti kepada orang tua, saling menolong dan akhlak terpuji lainnya.
- 3) Media transmisi pendidikan Islam
- 4) Hasil dari transmisi pendidikan Islam

tokoh dan jemaah kaum salafi yang melakukan transmisi (aktifitas/kegiatan)

pendidikan islam yang bertempat di kota Banjarmasin provinsi Kalimantan Selatan.

a. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berasal dari mana saja selama bisa menunjang kegiatan belajar mengejar dan dapat digunakan dengan baik walaupun sumber belajar tersebut terbuat dari sesuatu yang memang sengaja diciptakan dengan konsep yang matang tau tercipta dari ketidak sengajaan. Contoh dari ketidak sengajaan misalnya adalah saat guru saat menulis pada papan tulis tiba-tiba tintanya bocor, maka secara spontan guru menjelaskan bahwa tinta adalah benda cair yang sama dengan air. Ketidak sengajaan bisa dijadikan sebagai sumber belajar namun itu biasanya hanya bisa dilakukan oleh orang yang kreatif yang suka berfikir.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penumpulan data ialah mengumpulkan seluruh keterangan tentang Agama Islam dari mereka yang merupakan sumber belajar yang utama adalah alqur'an dan hadits karena dalam alqur'an memuat peristiwa-peristiwa yang bisa menjadi pembelajaran dan renungan untuk kehidupan sehari-hari. Selain alqur'an, hadits juga merupakan sumber belajar utama bagi umat Islam, karena didalamnya juga memuat peristiwa, gaya hidup, gaya berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Kedua sumber tersebut hendaknya menjadi rujukan dalam mengambil sumber belajar yang lain, apakah sumber belajar yang lain

1. Metode Levelisasi

Metode levelisasi merupakan salah satu metode yang mengklasifikasi orang yang akan diberikan pendidikan sesuai dengan kemampuan serta daya tangkap yang dimiliki. Metode ini menyesuaikan dengan cara mengajar dengan orang yang akan menerima pelajaran tersebut, jika orangnya kurang atau lambat dalam memahami

maka diperlukan beberapa contoh, begitu juga sebaliknya, jika orang yang diajarkan cepat paham maka hanya perlu sedikit contoh saja.

2. Variasi

Metode variasi adalah sebuah metode yang Rasulullah lakukan bukan hanya bervariasi saat mengajar tapi juga bervariasi dengan waktu dan materinya. Metode seperti ini bertujuan untuk menghindari kejenuhan saat proses kegiatan belajar mengajar, dan diharapkan bisa memberikan semangat dalam belajar dan keinginan tahuan peserta didik. penjelasan melalui suara kepada dua orang atau lebih pendengar, pada waktu dan tempat yang telah ditentukan.

2. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode standar yang sangat mudah dilakukan, namun metode ceramah ini memiliki kelemahan bagi pendidik yang memiliki suara kurang keras dan kecil/gemulai sehingga untuk menggunakan metode ceramah hendaklah pendidik memiliki suara yang lantang dan jelas. Selain itu metode ceramah juga memiliki kelemahan apabila diaplikasikan pada waktu lelah seperti siang dan sore hari, sehingga apabila ingin menggunakan metode ini haruslah benar-benar melihat dengan kondisi sekitar.

Metode ceramah adalah metode yang memberikan penjelasan melalui suara kepada dua orang atau lebih pendengar, pada waktu dan tempat yang telah ditentukan. Metode ceramah adalah metode standar yang sangat mudah dilakukan, namun metode ceramah ini memiliki kelemahan bagi pendidik yang memiliki suara kurang keras dan kecil/gemulai sehingga untuk menggunakan metode ceramah hendaklah pendidik memiliki suara yang lantang dan jelas. Selain itu metode

ceramah juga memiliki kelemahan apabila diaplikasikan pada waktu lelah seperti siang dan sore hari, sehingga apabila ingin menggunakan metode ini haruslah benar-benar melihat dengan kondisi sekitar, b karena yang dibahas kaidah hukum tajwid serta huruf demi huruf dengan tuntas.

Semua metode ini merupakan sebuah usaha dalam pendidikan agama agar tercapai tujuan dengan baik, sehingga berbagai metode yang diterapkan akan dapat membantu atau meningkatkan proses tercapainya keberhasilan dalam pendidikan agama. Namun dalam pemilihan metode haruslah dengan bijak dan sesuai dengan tempatnya sehingga itu akan memaksimalkan proses kegiatan belajar mengajar.

Teknik ini adalah hal yang berhubungan mesin atau elektronik yang pengoprasian benda tersebut dilakukan oleh manusia untuk membuat pekerjaan lebih mudah seperti dengan adanya televisi dengan fitur *dual screen* maka manusia cuma perlu membawa smartphonenya untuk mengkoneksikannya tanpa perlu lagi membawa laptop, seperti sekolah-sekolah yang ada di Banjarmasin, yang mulai memasang televisi dengan fitur tersebut di kelas-kelas dan mengganti LCD proyektor, karena dianggap lebih efektif, mudah, tanpa perlu kabel dan hanya memerlukan jaringan internet untuk mengkoneksikan.

Makna di atas dapat dipahami bahwa media dapat berupa apa saja tanpa adanya batasan, berbeda dengan teknologi pendidikan yang terbatas pada sebuah alat yang memiliki mesin atau alat elektronik yang memiliki koneksi jaringan agar dapat dioperasikan oleh manusia dengan memanfaatkan kecanggihan alat tersebut demi memudahkan proses belajar mengajar.

akan tetapi adanya anggapan dari kelompok mereka yang memonis seseorang yang mana berbeda dengan ajaran atau paham mereka dianggap kafir, musyrik, dan murtad. Dalam dunia Islam kita kenal kelompok yang mengkafirkan sesama muslim dari kelompok khawarij, sehingga mereka ini dikenal dengan manifestasi Neo-Khawarij.

Abdul Wahhab ketidak sabarannya dengan proses perkembangan tersebut, menurutnya tidaklah cukup dengan ucapan, akan tetapi juga harus diiringi dengan perbuatan, yaitu berupa aksi kekerasan dengan menghancurkan makam Zaid bin al-Khatib, beliau merupakan sahabat Rasulullah, ini merupakan aksi kekerasan pertamanya pada tahun 1740. Mereka juga bersikap kasar terhadap orang yang mengungkapkan cinta kepada Rasulullah, karena menurut mereka itu menjurus kepada kemunyrikan. Pada tahun 1746 terjalinnya kerjasama antara Muhammad bin Sa'ud dan Wahhab, sehingga memperkuat gerakan ini, dan mereka memproklamasikan *jihad* terhadap yang berbeda paham tauhid dengan mereka, dengan menghalalkan darah umat Islam, dengan membunuh, membantai, dan menghancurkan bangunan yang bersejarah bagi umat Islam.

Kemudian terjalin hubungan baik antara mereka dan Ikhwanul Muslimin, karena secara finansial gerakan salafi ini melimpah, sedangkan Ikhwanul Muslimin tidak memiliki dana yang memadai, sehingga terjalinlah hubungan tersebut, baik melalui jalan perkawina atau yang lainnya, sehingga melahirkan gerakan Islam yang keras, diantaranya adalah al-Qaeda. Kita masih ingat kejadian yang besar terjadi yaitu pemboman WTC, menurut Schwartz ini merupakan perkawinan

ideologi Wahabi-Saudi dan Ikhwanul Muslimin, terungkapnya ini karena nama-nama pemboman berasal dari Saudi.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada tokoh dan jemaah kaum salafi yang melakukan transmisi (aktifitas/kegiatan) pendidikan islam dalam pendidikan informal (keluarga), pendidikan formal (lembaga pendidikan), dan non formal (majlis taklim) yang bertempat di kota Banjarmasin provinsi Kalimantan Selatan.

Tokoh dan jemaah kaum salafi yang melakukan transmisi (aktifitas/kegiatan) pendidikan islam dalam pendidikan informal (keluarga), pendidikan formal (lembaga pendidikan), dan non formal (majlis taklim) karena tokoh dan jemaah kaum salafi yang melakukan transmisi pendidikan islam, tokoh dan jemaah kaum salafi yang melakukan transmisi (aktifitas/kegiatan) pendidikan islam dalam pendidikan nonformal informal (keluarga), dan pendidikan formal (lembaga pendidikan), yang bertempat di kota Banjarmasin provinsi Kalimantan Selatan